

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman di mana munculnya industri-industri baru menyebabkan adanya globalisasi, persaingan bisnis yang ketat dan pertumbuhan inovasi yang besar di antara perusahaan-perusahaan. Hal ini memaksa setiap perusahaan untuk mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya. Untuk mempertahankan kelangsungan bisnisnya, setiap perusahaan harus dengan cepat mengubah strateginya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*laborbased business*) menuju *knowledge based business* (bisnis berdasarkan pengetahuan). Dahulu aset berwujud (*tangible asset*) seperti investasi dalam bentuk fisik bangunan, mesin dan berbagai macam fasilitas lainnya yang menjadi kunci sumber daya dalam dunia ekonomi dan salah satu faktor penting dalam produksi, kini di perusahaan modern secara berangsur-angsur telah berubah menjadi ilmu pengetahuan (*knowledge*) (Guthrie et al , 2001 dalam Natalia Sutanto 2014).

Globalisasi menuntun perusahaan untuk melakukan pembaharuan dengan cara berpikir global dan bertindak secara lokal, inovasi teknologi yang makin mempercepat melakukan berbagai aktifitas dengan segala keterbatasan dan kelebihanannya menjadikan persaingan di dunia bisnis semakin kompetitif. Seiring dengan perubahan ini, kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono, 2003 dalam Rulfah M. Daud 2008).

Menurut (Abidin 2000 dalam Rulfah M. Daud 2008), *Intellectual capital* masih belum dikenal secara luas di Indonesia. Ini disebabkan, perusahaan-perusahaan di Indonesia lebih memilih menggunakan modal konvensional dalam membangun bisnisnya sehingga produk yang

dihasilkannya masih miskin kandungan teknologi. Di Indonesia sendiri jika diamati banyak merek terkenal yang tidak memproduksi sendiri produk yang dijualnya. Perusahaan-perusahaan tersebut pada dasarnya menjual merek, ini disebabkan karena masih sedikitnya perhatian perusahaan terhadap *Intellectual capital* dengan ketiga komponennya yaitu *human capital*, *struktural capital*, dan *customer capital*.

Di Indonesia, *Intellectual capital* mulai berkembang setelah munculnya PSAK No.19 tentang aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI 2002 dalam Rulfah M. Daud 2008). Sampai saat ini pengukuran *Intellectual capital* sendiri masih terus berkembang sehingga belum adanya standar khusus bagi pengukuran ini. Pulic (1998; 1999 dalam Rulfah M. Daud 2008) tidak mengukur secara langsung *Intellectual capital* perusahaan, tetapi menawarkan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah yang merupakan hasil dari kemampuan intelektual perusahaan (*Value Added Intellectual Coefficient – VAIC™*).

Tujuan utama dalam ekonomi yang berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan nilai tambah (*value added*). Sedangkan untuk dapat menciptakan *value added* dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* (yaitu dana-dana keuangan) dan *intellectual potential* (direpresentasikan oleh karyawan dengan segala potensi dan kemampuan yang melekat pada mereka). *VAIC™* menunjukkan bagaimana sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital* (*VACA – value added capital employed*), *human capital* (*VAHU – value added human capital*), dan *structural capital* (*STVA – structural capital value added*) telah secara efisiensi dimanfaatkan oleh perusahaan. Dalam era manajemen berdasarkan pengetahuan sekarang ini pihak manajemen

tidak hanya melakukan usaha untuk memperoleh profit dalam meningkatkan nilai perusahaannya, tetapi sampai kepada tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan tersebut. Karena keberlanjutan perusahaan hanya akan terjamin apabila, perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Hal ini dikenal dengan apa yang disebut tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* (finansial, lingkungan dan sosial).

Kinerja perusahaan merupakan suatu hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan dalam menjalankan fungsinya dan pengelolaan perusahaan selama periode tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat, pihak luar dan pemerintah. Dalam proses menjalankan usahanya, perusahaan harus bisa menjaga kinerja perusahaannya. Kinerja perusahaan ini dapat dilihat dari berbagai macam aspek yang mempengaruhi, baik dari aspek keuangan maupun aspek operasional. Jika dilihat dari aspek keuangan, hal-hal yang perlu diperhatikan untuk dapat menilai apakah suatu perusahaan tersebut baik atau buruk adalah dengan melihat arus kas, laporan keuangan, laporan laba/rugi dan neraca keuangannya. Jika dilihat dari aspek operasionalnya, maka hal-hal yang perlu diperhatikan adalah operasional perusahaan itu sendiri, yaitu jumlah karyawan, sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi suatu perusahaan pada masa yang akan datang dan bermanfaat untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai (*value*) perusahaan dan memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham perusahaan tersebut. Keberhasilan suatu perusahaan dalam memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham perusahaan tersebut dapat dilihat dan dianalisa dari laporan keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai kondisi suatu perusahaan. Untuk dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan kinerja perusahaan maka perlu

dilakukan proses analisa terhadap data keuangan dari perusahaan tersebut dan data keuangan itu akan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut (Gitman dan Zutter 2015 dalam Henny Setyo Lestari 2017) terdapat 5 kategori rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, adalah sebagai berikut: (1) *Liquidity Ratio*. Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo; (2) *Activity Ratio*. Rasio ini digunakan untuk mengukur kecepatan suatu account untuk dapat dikonversi menjadi penjualan atau kas; (3) *Debt Ratio*. Rasio hutang digunakan untuk mengetahui besarnya proporsi Total Aset yang dibiayai dengan hutang; (4) *Profitability Ratio*. Rasio pengukuran ini mengevaluasi keuntungan perusahaan terhadap tingkat penjualan tertentu, tingkat aset tertentu, investasi dari pemilik maupun nilai saham; (5) *Market Ratio*. Rasio ini berhubungan dengan nilai pasar sebuah perusahaan, yang diukur dengan harga saham saat ini. Arti pentingnya kinerja keuangan seperti yang dikemukakan oleh (Brigham dan Houston 2010 dalam Henny Setyo Lestari 2017) adalah sebagai berikut: (1) Alat skринning awal dalam pemilihan investasi; (2) Alat perkiraan terhadap hasil dan kondisi keuangan perusahaan; (3) Alat diagnosis terhadap masalah manajerial, operasional atau masalah-masalah lainnya; (4) Alat untuk menilai manajemen perusahaan.

Kinerja Keuangan perusahaan dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara nilai yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan menggunakan asetnya yang produktif dan nilai yang diharapkan dari pemilik aset tersebut. Untuk menilai kinerja perusahaan perlu dikaitkan dengan kinerja keuangan kualitatif dan ekonomi. Kinerja keuangan perusahaan dihasilkan dari beberapa keputusan individual yang dilakukan secara berkesinambungan oleh manajemen. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan bermanfaat dalam memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pada

dasarnya, kinerja keuangan perusahaan merupakan tingkat keberhasilan perusahaan yang dapat diukur dari efektifitas dan efisiensi perusahaan secara keseluruhan.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya mengenai Modal Intelektual sudah banyak dilakukan bahkan sampai keluar negeri, seperti peneliti dari (China ini yaitu Jian Xu dan Bingham Wang 2018) dengan variabel modal intelektual terhadap kinerja perusahaan menggunakan variabel control yaitu ukuran perusahaan (size) dan hutang rasio (LEV), menggunakan proksi *Retrun On Equity* (ROE), *Retrun On Asset* (ROA) dan *Sustainable Growth Rate* (SGR), hasil penelitian yang tunjukan bahwa *physical capital*, *human capital*, dan *relational capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan *physical capital*, *human capital*, *structural capital* dan *relational capital* berpengaruh positif pada pertumbuhan berkelanjutan perusahaan, tetapi dampak modal inovatif tidak signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Natalia Susanto dan I Gede Siswantaya 2014) dengan judul Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan, menggunakan proksi *Retrun On Equity* (ROE), *Retrun On Asset* (ROA), *Asset Turnover* (ATO), dan *Market to Book Value* (MB) dengan hasil yang menunjukkan bahwa Modal Intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Lalu penelitian yang dilakukan oleh (Henny Setyo Lestari 2017) menggunakan proksi *Retrun On Equity* (ROE), *Retrun On Asset* (ROA) serta variabel control nya dengan proksi *Firm Size* dan *Financial Lverage* dengan hasil yang menyatakan bahwa *Retrun On Asset* (ROA), *Value added capital coefficient* (VACA) memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan *Retrun On Equity* (ROE) *value added human capital* (VAHU) dan *financial leverage* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Dianing Ratna Wijayani 2017) dengan judul modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan public di Indonesia menggunakan proksi *Retrun On Equity* (ROE), *Retrun On Asset* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS), dengan hasil yang menunjukkan bahwa intelektual *capital* berpengaruh positif terhadap *Retrun On Asset* (ROA), *Retrun On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Penelitian yang dilakukan oleh Denny Andriana meneliti tentang modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan pertambangan dengan proksi yang digunakan adalah *Retrun On Equity* (ROE), penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *intelektual capital* dan *human capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan serta *capital employed* dan *structural capital* menunjukkan bahwa tidak pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nasif Ozkan, Sinan Cakan dan Muirad Cayakan 2016) meneliti tentang *intelektual capital* dan kinerja keuangan perusahaan perbankan di Turkish, dengan menggunakan proksi *Retrun On Asset* (ROA), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa *Physical capital* dan *human capital* mempengaruhi kinerja keuangan bank secara positif dan *structural capital* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dengan adanya perbedaan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian kembali, dengan perbedaan sektor perusahaan sebagai subyek penelitian, selain itu periode penelitian ini menggunakan data dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Perbedaan atas subyek penelitian dan periode penelitian diharapkan dapat memperkaya peneliitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik memilih untuk meneliti **“Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Ada pengaruh *Human Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- 1.2.2 Ada pengaruh *Physical Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- 1.2.3 Ada pengaruh *Structural Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- 1.2.4 Ada pengaruh *Human Capital*, *Physical capital* dan *Structural Capital* secara simultan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Menguji pengaruh *Human Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

- 1.3.2 Menguji pengaruh *Physical Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- 1.3.3 Menguji pengaruh *Structural Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- 1.3.4 Menguji pengaruh secara simultan *Human Capital*, *Physical Capital* dan *Structural Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya :

1.3.5 Bagi Perusahaan

Sebagai sumber informasi agar perusahaan lebih memperhatikan dan mengembangkan *intellectual capital* yang dimiliki, karena *intellectual capital* merupakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif perusahaan.

1.3.6 Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, juga sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan juga menambah wawasan seputar *intellectual capital* dan ketiga komponennya yaitu *physical capital (capital employed)*, *human capital*, dan *structural capital* serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan pada

perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.7 Bagi Investor

Bagi investor dapat melihat semakin tinggi tingkat pengaruh modal intelektual variabel VACA dan STVA maka akan menghasilkan nilai yang besar berarti perusahaan tersebut sudah memanfaatkan *Capital Employed*, maka persepsi pasar terhadap nilai perusahaan akan meningkat.

1.5 Batasan Masalah

Adapun keterbatasan yang dilakukan penelitian ini antara lain :

1.5.1 Perusahaan jasa subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.3.8 Menggunakan data dari periode 2014-2018.

1.5.1 Menganalisis kinerja keuangan perusahaan meliputi :

1.5.1.1 Modal Intelektual : *Human Capital, Physical Capital, Structural Capital*

1.5.1.2 Kinerja Keuangan Perusahaan : *Return On Equity (ROE)*